

Studi Perkembangan Kota-Kota Peradaban Islam Di Era Digital

Ilham Nur Rochmad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penulis Korespondensi: ilhamnurrochmad95@gmail.com

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

muzaiyana@uinsa.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kota-kota peradaban Islam di era digital, dengan fokus pada Mekkah dan Madinah. Mekkah, yang dikenal sebagai Bakkah, memiliki sejarah panjang sebagai pusat peradaban dan ekonomi di Jazirah Arab sejak abad ke-5 SM, terutama karena posisinya yang strategis dan adanya sumur Zamzam. Sementara itu, Madinah, yang dulunya bernama Yastrib, merupakan kota pertanian yang subur dan menjadi pusat penyebaran agama Islam setelah kedatangan Nabi Muhammad SAW. Dampak pandemi COVID-19 juga dianalisis, di mana pengelolaan haji dan umrah diatur melalui aplikasi digital seperti Tawakkalna dan Eatmarna untuk izin masuk dan pelacakan kesehatan. Selain itu, teknologi Virtual Reality (VR) digunakan untuk edukasi ibadah, dan aplikasi mobile seperti “Mutawef” membantu jamaah dalam persiapan ibadah. Penelitian ini menyoroti pentingnya melindungi privasi data pengguna dalam aplikasi ibadah, meskipun teknologi menawarkan efisiensi. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan perlindungan data yang lebih ketat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang inovasi teknologi dalam manajemen ibadah di era digital.

Kata kunci: Mekkah, Madinah, Haji dan Umrah, Teknologi Digital, Privasi Data

PENDAHULUAN

Era merupakan periode waktu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan, digital terambil dari bahasa Yunani “digitus” yang memiliki arti jari jemari. Istilah digital merujuk pada hal yang berkaitan dengan angka, khususnya angka biner. Biner menjadi inti dari komunikasi digital dengan menggunakan angka 0 dan 1 yang diatur dalam deretan kode berbeda untuk mempermudah pertukaran informasi.¹ Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital menjadi era dimana

informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital.

Era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat. Dalam menggunakan media digital, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pembuat pesan, semua orang bisa membuat pesan dengan mudah, memiliki akun sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. *Kedua*, sifat pesan, sangat bervariasi karena bersumber dari seluruh penjuru dunia. Bahkan, sebagian besar tidak disunting oleh para ahli. *Ketiga*, penyebaran pesan, penyedia layanan digital ingin mendapatkan untung dari usahanya, maka mereka merancang medianya semenarik mungkin, bahkan terkadang berisi konten clickbait. Keempat, dampak pesan, jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sumber informasi yang unlimited (tak terbatas). Namun, konten negatif yang berdampak buruk juga bertebaran di media digital, seperti berita palsu, pornografi, ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Dengan demikian, kita harus selalu waspada saat menggunakan media digital dengan memperhatikan keempat hal tersebut, jangan sampai kita terjebak pada hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹

Kota-kota peradaban Islam seperti Mekah dan Madinah memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Sejak zaman keemasan peradaban Islam, kota-kota ini menjadi pusat intelektual yang melahirkan berbagai penemuan, inovasi, dan pemikiran yang mempengaruhi banyak aspek ilmu pengetahuan modern, dari bidang filsafat hingga sains, kedokteran, dan matematika.

Mekah sebagai kota suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya para ulama dan cendekiawan. Dengan adanya ibadah haji yang rutin dilakukan oleh umat Islam dari seluruh dunia, Mekah menjadi tempat bertemunya berbagai tradisi intelektual. Para ilmuwan dan ulama dari berbagai wilayah berkumpul di Mekah untuk berbagi pengetahuan, sehingga kota ini berfungsi sebagai simpul pertukaran ilmu keislaman dan perkembangan ilmu lainnya seperti astronomi dan navigasi yang digunakan dalam perjalanan.

Madinah, kota tempat Nabi Muhammad SAW berhijrah, menjadi pusat pendidikan keagamaan dan hukum Islam. Selama masa pemerintahan Nabi dan para Khulafaur Rasyidin, Madinah menjadi tempat lahirnya ilmu-ilmu keislaman, termasuk hadis, tafsir Al-Qur'an, dan fiqh. Keilmuan yang berkembang di Madinah kemudian menyebar ke seluruh dunia Islam, memperkaya peradaban global dengan pandangan-pandangan yang menyeluruh tentang etika, hukum, dan sosial kemasyarakatan.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara

¹ <https://www.studocu.com/id/document/universitas-muria-kudus/fisiologia/etika-digitalpembelajaran/68126819> , 9-10

mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan dokumentasi, jurnal, majalah profesional, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat kota-kota dalam peradaban Islam

1. Mekkah

Mekah juga dikenali sebagai Bakkah dan terletak di daerah Hijaz. Ia dipercayai didirikan dalam pertengahan kurun ke-5 SM. Mula Mula, suku Jurhum menguasainya kemudian suku Khuzaah datang dan menaklukkannya dan akhirnya suku Quraisy menguasainya. Sejarah kota Mekah ini bermula dengan peristiwa Nabi Ibrahim a.s. meninggalkan istrinya dan putranya di lembah yang kering kerontang. Beliau merupakan bangsa Kaldani (di Iraq) dan bertutur dalam Bahasa Ibrani (Hebrew). Kota Mekah ini juga dikenali sebagai Jantung Hati Semenanjung Tanah Arab, mengindikasikan bahwa ia merupakan kota terpenting di Arab (Haikal 1990).

Ada beberapa ciri yang dapat dilekatkan terhadap kota Mekah pra-Islam (website www.geocities.com) :

1. Kedudukannya yang Strategis. Walaupun ia dikelilingi oleh bentangan gunung, namun masih terdapat jalan-jalan keluar menuju ke kawasan-kawasan utama di Yaman (Selatan), Palestina dan Syam (Utara) dan Pelabuhan Jeddah (Barat). Kedudukan Mekah berada di tengah-tengah perjalanan ke wilayah-wilayah ini. Ia seolah-olah menjadi sendi perhubungan di antara kawasan-kawasan utama ini. Hal ini menyebabkan ia sering dikunjungi oleh pedagang-pedagang Arab baik dari Utara atau dari Selatan.

2. Ekonomi yang kuat. Mekah merupakan pusat perdagangan di kawasan tengah yang bertaraf antarabangsa. Sebabnya, ia mempunyai persediaan air dari Telaga Zamzam yang terkenal. Telaga tersebut sebelumnya dikuasai oleh suku Khuza'ah yang kemudian dikuasai oleh kabilah Quraisy. Terdapat satu Majelis Siqayah yang berkuasa penuh atas otoritas zamzam, diketuai oleh Abdul Muthalib yang bertugas untuk memberikan air kepada pengunjung-pengunjung Haji. Selain itu, kedudukannya yang strategis juga menjadikannya objek vital bagi berbagai kafilah perdagangan dari Utara ke Selatan. Selain itu, kehandalan kabilah Quraisy sendiri dalam bidang perniagaan juga memperkokoh ekonomi di Mekah.

3. Institusi Sosial. Qusai Bin Kilab telah membentuk Dewan Nadwah yang menjadi tempat bermusyawarah bagi para pemimpin Mekah mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi. Keberadaannya dapat mempersatukan masyarakat Quraisy yang telah lama terpecah belah kepada satu kabilah yang besar dan mulia. Semasa pemerintahan Abdul Manaf pula, 15 buah majlis dibentuk di bawah Darun Nadwah ini yang berfungsi untuk menjamin keamanan kota Mekah dan melindungi jemaah Haji. Di antaranya ialah Majelis Siqayah (penyediaan air), Majelis

² Sarjono. Dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), 20

Rifadah (penyediaan makanan), Majlis Sidanah (urusan ka'bah), Majlis Asynaq (mahkamah) dan sebagainya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah Mekah tidak dikuasai oleh seorang raja pun sehingga terbebas dari pengaruh asing.

4. Pasukan atau Tentara. Majlis Unnah (urusan perang) berada di bawah Dewan Darun Nadwah dan bertanggungjawab penuh mengenai ketenteraan serta menyiapkan senjata perang. Jabatan ini dipegang oleh Bani Makhzum. Kewujudan majlis ini menjadikan Mekah dapat mempertahankan kedaulatan sepanjang masa walaupun ketika itu Roma dan Persia begitu giat melakukan usaha untuk menguasai Semenanjung Tanah Arab. Di Mekah, semua lelaki dijadikan tentera.

5. Agama. Pada permulaan, agama yang dianuti oleh masyarakat Mekah merupakan agama Allah (kemudiannya digelar Hanif). Agama ini dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s.. Beliau menyeru masyarakat supaya menganuti-Nya dan mengerjakan Haji. Ka'bah telah didirikan atas perintah Allah. Ketika suku Khuza'ah yang berasal dari Yaman mengambil alih pemerintahan Mekah, agama penyembahan berhala diperkenalkan. Buktinya, di sekitar Ka'bah saja terdapat 360 berhala. Berhala-berhala ini kekal sehinggalah dihancurkan oleh umat Islam pada tahun 8 Hijrah. Selain itu, terdapat juga agama Yahudi, majusi dan sebagainya.

6. Prasarana Di Mekah, terdapat Pasar Ukaz (Suq-Ukaz) yang terkenal dengan kegiatan pesta-pesta perdagangan dan kesusastaannya. Selain itu, terdapat juga Pasar Zul Majaz dan al-Majinah yang mempunyai fungsi yang sama. Majelis Siqayah dan Majlis Rifadah juga dibentuk, yang bertugas memberikan air dan makanan secara gratis kepada para pengunjung. Selain itu, Ka'bah yang telah dibangun di tengah kota Mekah juga menjadi tempat tumpuan bangsa Arab. Ada sebuah peraturan tidak tertulis bahwa di sekitar Ka'bah merupakan kawasan haram perang. Bangunan ini telah menjadi pusat ibadat dan pusat kebudayaan bagi mereka.³

2. Madinah

Madinah (Yastrib) terletak di daerah Hijaz, bagian dari Semenanjung Arab ada yang terletak di antara dataran tinggi Nejd dan dataran pantai Tihamah. Di daerah ini terdapat tiga kota utama, yaitu Taif, Makkah, dan Madinah itu sendiri. Di bagian Barat kota Madinah terdapat dataran yang luas dan subur terbentuk dari letusan gunung berapi. Adapun di bagian Timur dibatasi oleh medan lava. Di sisi lainnya dibatasi oleh perbukitan tandus yang berbentuk setengah lingkaran, dan puncak yang tertinggi adalah gunung Uhud.

Keadaan Madinah sangat berbeda dengan keadaan Makkah. Di Makkah dan daerah sekitarnya tidak terdapat lahan pertanian. Oleh karena itu di Makkah tidak ada lembah-lembah subur bagi aktiviti pertanian, hanya ada penggembalaan unta. Penduduk Makkah hidup dengan berniaga jual beli. Berbeda dengan di Madinah sangat subur sehingga mampu menghasilkan pertanian yang melimpah. Di Madinah juga ada banyak gunung berapi. Hal inilah menyebabkan tanah Madinah menjadi subur. Penduduknya sebagian besar bertahan hidup dengan menanam kurma dan gandum.

³ Heri Firmansyah, *Muhammad Saw Pada Periode Mekah*, (2019), 57-59

Sejarah asal mula keberadaan kota Madinah tidak sepenuhnya diketahui oleh banyak orang. Saat itu, penduduk Madinah hidup berbaur dengan penduduk asli yang terdiri atas kalangan Arab Musyrik dan orang-orang Yahudi yang berdatangan dari segala penjuru Semenanjung Arab. Suku bangsa utama yang tinggal di kota Madinah adalah suku Aus dan Khazraj." Sementara itu, kalangan Yahudi di kota itu terdiri atas tiga suku utama, yaitu Bani Quraizhah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa. Kedua suku ini yakni suku Aus dan suku Khazraj adalah salah satu kabilah Arab Selatan.

Madinah bukanlah suatu kota yang tertata rapi, tetapi terdiri dari berbagai perkampungan. Selain itu, di Madinah juga terdapat banyak benteng pertahanan. Ketika mendapat serangan dari musuh, penduduk Madinah akan mencari tempat perlindungan di dalam benteng-benteng tersebut. Sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw di Madinah mereka selalu terjebak dalam peperangan antar suku. Pada mulanya, peperangan tersebut hanya terjadi diantara suku-suku kecil kemudian semakin lama peperangan semakin meluas dan melibatkan banyak kelompok suku di Madinah. Orang-orang Yahudi juga ikut terlibat dalam konflik antar suku di Madinah.

Yahudi menjadi sekutu di berbagai konfigurasi, baik dengan suku Aus maupun dengan suku Khazraj. Yahudi mencoba memecah kesatuan suku Aus dan Khazraj dan menghembuskan sikap permusuhan antara kedua suku tersebut. Yahudi berhasil meningkatkan rasa permusuhan antara suku Aus dan Khazraj, pada tahun 617 M, hampir semua kabilah di Madinah terlibat dalam perang Bu'ath. Perang Bu'ath adalah pertempuran antara suku Aus dan Khazraj. Pertempuran ini terjadi di Bu'ath. Bu'ath adalah nama sebuah tempat di pinggiran kota Madinah. Pertempuran inilah telah memberikan kemenangan bagi suku Aus.

Suku Aus dan Khazraj pergi ke Mekah dan ingin membuat perjanjian I dengan suku Quraisy namun kaum kafir Quraisy tidak memperhatikan. Pada waktu-waktu inilah sebagian dari suku Aus dan Khazraj membangun hubungan dengan Nabi Muhammad Saw. Nampaknya kaum Khazraj menjadikan Ubaidillah bin Ubai sebagai seseorang pemimpin di kota tersebut, yang kemudian dikenal sebagai munafik. Dengan hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, suku Aus dan Khazraj menerima Islam dan mereka disebut dengan kaum Ashar. Mereka sendiri bangga dengan sebutan itu.

Penduduk Madinah telah mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw menjadi sasaran utama orang-orang Quraisy yang berniat untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Kedatangan Nabi Muhammad Saw beserta para pengikutnya di Madinah disambut dengan baik oleh masyarakat Madinah. Dalam rangka menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw, maka kota Madinah diubah namanya menjadi Madinatun Nabi (kota Nabi) atau sering disebut Madinatul Munawwarah (kota bercahaya), dari sanalah Islam memancar ke seluruh dunia, dan dalam ucapan sehari-hari cukup disebut sebagai kota Madinah." Program kerja yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw di Madinah adalah membangun masjid. Dalam membangun masjid tersebut, Nabi Muhammad Saw juga ikut bekerja seperti pekerja lainnya. Masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw di Madinah lebih dikenal dengan masjid Nabawi.

Saat Nabi Muhammad Saw di Madinah, masyarakat terbagi dalam berbagai golongan (kelompok). Pengikut Nabi Muhammad Saw yakni orang-orang mukmin yang meninggalkan tanah kelahiran mereka dan turut berhijrah ke Madinah. Kesetiaan kaum Muhajirin terhadap perjuangan Nabi Muhammad Saw sangat besar. Mereka

bersedia berhijrah dengan meninggalkan saudara-saudara dan keluarga yang mereka sayangi serta mereka tabah menghadapi penderitaan dan cobaan dalam perjuangan di jalan Allah Swt.⁴

B. Transformasi Kota Mekah dan Madinah Era Digital

Perkembangan teknologi dan era digital telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan kota suci Mekkah dan Madinah, khususnya terkait pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Kedua kota ini merupakan pusat spiritual bagi umat Islam di seluruh dunia, yang menerima jutaan jamaah setiap tahunnya. Dengan kemajuan teknologi, terutama sejak pandemi COVID-19, berbagai inovasi dan perangkat digital telah diperkenalkan untuk memudahkan ibadah, menjaga keamanan, dan memperkuat manajemen kerumunan di kedua kota ini.

Era digital memberikan banyak solusi berupa aplikasi berbasis web dan mobile, Internet of Things (IoT), virtual reality, dan teknologi simulasi, yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung pelaksanaan ibadah haji dan umroh yang lebih efisien, aman, dan nyaman. Di masa pandemi, kebijakan pembatasan sosial memaksa pemerintah Arab Saudi untuk mempercepat adopsi teknologi-teknologi tersebut, terutama untuk mengontrol pergerakan dan interaksi fisik para jamaah.

Teknologi tidak hanya diterapkan untuk mengefektifkan pelaksanaan ibadah, tetapi juga digunakan sebagai sarana edukasi sebelum berangkat, hingga manajemen logistik di lapangan. Selain itu, media sosial juga berperan besar dalam mempromosikan wisata religi dan memudahkan komunikasi antara jamaah, pengelola, dan pemandu.

Subbab ini akan membahas beberapa transformasi penting di era digital yang terjadi di kota Mekkah dan Madinah, mulai dari pengelolaan haji dan umrah di masa pandemi COVID-19, pengembangan aplikasi mobile yang mendukung pelaksanaan ibadah, hingga inovasi teknologi yang diimplementasikan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan jamaah saat berada di tanah suci. Berikut adalah pembahasannya :

1. Manajemen Haji dan Umrah selama COVID-19

Manajemen Haji dan Umrah di bawah Pembatasan COVID-19 Pada bulan Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, yang mendorong penguncian di Arab Saudi dan penangguhan ibadah umrah dan salat berjamaah normal di semua masjid termasuk Masjidil Haram. Masjid-masjid tersebut dibuka kembali pada bulan Oktober 2020, tetapi dengan pembatasan COVID-19.

⁴ <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3559/2/16.1400.056%20BAB%202.pdf> , 37-40

- Aplikasi web

Selama pandemi yang sedang berlangsung, masuk ke Masjidil Haram hanya diperbolehkan melalui izin online. Selain itu, setiap warga negara diwajibkan untuk berlangganan aplikasi web yang disponsori oleh pemerintah untuk menampilkan status kesehatan mereka. Tawakkalna, adalah aplikasi kesehatan nasional kerajaan. Aplikasi ini dikembangkan oleh Saudi Data and Artificial Intelligence, yang memfasilitasi pemrosesan izin untuk jemaah haji, memelihara pelacakan kontak, dan menyediakan berbagai fungsi lain, termasuk status kesehatan masing-masing pengguna. Hingga 5 September 2021, dua puluh tiga juta penduduk Arab Saudi telah berlangganan Aplikasi Lain, yang dapat diakses di tujuh puluh lima negara. Eatmarna, juga memfasilitasi pemesanan umrah dan ziarah lainnya ke masjidil haram. Aplikasi lainnya, Sehaty, memproses janji temu untuk vaksinasi, tes virus corona, dan pemeriksaan kesehatan lainnya serta menampilkan catatan kesehatan.

- Umrah dan akses ke Masjidil Haram

Umrah adalah perjalanan ke masjidil haram di Mekah, di mana serangkaian ritual dilakukan. Ritual yang paling penting adalah tawaf di Ka'bah. Dibutuhkan waktu kurang dari 3 jam untuk menyelesaikan semua ritual umrah. Pada bulan Oktober 2020, pemerintah Arab Saudi membuka kembali pintu masuk ke Masjidil Haram dan seluruh masjid, termasuk untuk melaksanakan ibadah umrah. Namun, pelaksanaan umrah tetap dilakukan dengan ketentuan yang sama. Kementerian Haji Arab Saudi mengaturnya melalui perizinan. Selama pandemi, manajemen umrah merancang enam shift yang terdiri dari dua setengah ribu hingga tiga ribu jemaah di setiap shift. Izin bersifat wajib dan hanya diberikan kepada mereka yang telah divaksinasi. Pemeriksaan kesehatan di titik-titik yang berbeda dilakukan. Mengenakan masker adalah wajib dan jaga jarak sosial diberlakukan secara ketat.

Selama perjalanan dan masa tinggal jemaah di Masjidil Haram, jarak sosial yang ketat, penggunaan masker, penggunaan sanitasi, dan kondisi terkait lainnya adalah wajib, yang diawasi oleh staf lapangan secara fisik. Umrah di bawah kebijakan ini ternyata sangat mudah, lancar, dan tidak menimbulkan risiko kesehatan yang serius. Izin umrah pada tahun 2020 juga ditawarkan kepada jemaah dari negara asing tertentu tetapi kemudian dihentikan karena alasan kesehatan. Namun, izin umrah kembali dikeluarkan pada Agustus 2021 untuk orang asing yang dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Hal ini juga membuahkan hasil yang sangat menggembirakan.

- Manajemen Haji selama Covid-19

Ibadah haji merupakan perjalanan dan rangkaian ritual yang sangat kompleks yang harus dilakukan di dalam dan sekitar Makkah. Dalam kondisi normal, dua hingga

tiga juta jemaah haji dari berbagai negara ikut serta dalam ibadah haji. Mengingat pandemi virus corona, manajemen haji memutuskan untuk hanya menerima sepuluh ribu jemaah pada haji tahun 2020. Dengan jumlah jemaah yang jauh lebih sedikit, ditambah dengan semua pengamanan virus corona, haji tahun 2020 diselenggarakan dengan sangat sukses.

Tawaf selama Haji 2020, yang memiliki kurang dari dua ribu jemaah dibandingkan dengan puluhan ribu jemaah pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, manajemen haji memutuskan untuk mengizinkan enam puluh ribu jemaah lokal untuk Haji 2021. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tawaf normal bisa diikuti lebih dari lima puluh ribu orang. Seperti biasa, ternyata itu adalah haji yang sangat nyaman dan sukses dengan semua tindakan pencegahan dan pembatasan.⁵

2. Haji Virtual: Pengembangan lingkungan virtual untuk belajar tentang haji dan umrah

Menunaikan ibadah haji merupakan rukun Islam kelima. Setiap Muslim yang memiliki kondisi yang cukup (kemampuan) harus melakukan Ibadah ini sekali seumur hidup. Sebelum melaksanakan ibadah haji dan umroh, seluruh warga Malaysia diwajibkan untuk mengikuti kursus khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah Malaysia seperti Tabung Haji dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kursus ini diadakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang ibadah tersebut. Meskipun menggunakan metode konvensional, pembelajaran dan praktik mengenai haji dan umroh dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti Virtual Reality. Teknologi ini dirasa dapat membantu meningkatkan hasil dari kursus, karena kursus ini cukup rumit dan sulit untuk dipahami.

Model ADDIE yang terdiri dari lima fase (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) telah digunakan untuk tujuan pengembangan. Sementara itu, untuk mengevaluasi Haji Virtual, satu set kuesioner telah didistribusikan kepada 16 responden. Pengguna masih perlu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Meskipun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa umpan balik positif dari para peserta dan keseluruhan kegiatan memberikan efek positif bagi mereka.⁶

3. Aplikasi mobile untuk layanan Haji dan Umrah

Sebagian besar penyedia aplikasi berfokus pada pengembangan layanan ritual haji dan umrah dengan cara yang mendasar dan tidak interaktif, sedangkan perilaku pengguna diarahkan pada layanan aplikasi yang divisualisasikan. Aplikasi mobile yang paling banyak diunduh adalah aplikasi layanan video langsung, yaitu "Watch Live

⁵ Sarah Basahel. Dkk, *Hajj and Umrah management during COVID-19*, (New Delhi : Bharati Vidyapeeth's Institute of Computer Applications and Management 2021), 2493–2495

⁶ <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2617/1/040005/2830800/Virtual-Hajj-The-development-of-virtual?redirectedFrom=PDF>

Makkah 24 Jam HD", dengan jumlah unduhan lebih dari satu juta kali. Selanjutnya, hasil untuk aplikasi yang paling banyak diunduh (aplikasi yang diunduh lebih dari 100.000 kali) menunjukkan bahwa aplikasi yang mendukung layanan gambar dan wallpaper adalah aplikasi yang paling banyak digunakan dan disukai oleh pengguna. Selanjutnya, aplikasi yang paling sedikit diunduh adalah aplikasi yang tidak gratis, seperti aplikasi "Hajj player I URDUINDIA".

Selain itu, lebih dari 87% aplikasi yang diteliti hanya mendukung satu bahasa meskipun beberapa di antaranya memiliki fitur yang menarik seperti aplikasi "Mutawef" dan "Virtual Hajj & Umrah Guide 3D". Penelitian ini juga melakukan studi kasus untuk beberapa aplikasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Aplikasi mobile 'Mutawef' memiliki rata-rata skor MARS terbaik di antara aplikasi lainnya dengan skor 2.73 dari 3, diikuti oleh aplikasi mobile 'Manasikana' dengan rata-rata skor MARS 2.66. Selain itu, hasil yang diamati mengungkapkan isu-isu penting terkait kepuasan pengguna secara keseluruhan dalam menggunakan aplikasi yang dipilih, di mana rata-rata skor kualitas subjektif untuk beberapa aplikasi yang diteliti tidak mencapai skor rata-rata tengah (1,5), yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan layanan dan fungsi yang disediakan di masa depan.⁷

4. Privasi Pribadi Aplikasi Perangkat Pintar yang Melayani Ritual Haji dan Umrah

Aplikasi yang paling banyak diunduh adalah aplikasi "Watch Live Makkah & Madinah 24 Hours HD Quality", yang merupakan aplikasi yang mendukung layanan video langsung dari Dua Masjid Suci di Makkah dan Madinah, yang telah diunduh lebih dari satu juta kali. Di sisi lain, aplikasi "Watch Makkah & Madinah Live 24/7 - Ka'bah TV PRO", yang mendukung layanan siaran langsung yang sama untuk Dua Masjid Suci, memiliki tingkat pengunduhan khusus yang paling rendah, yaitu 0,2%, karena aplikasi khusus tersebut tidak tersedia untuk digunakan secara gratis.⁸

5. Sebuah Survei Teknologi pada Aplikasi IoT yang Melayani Umrah dan Haji.

Mengelola pertemuan jutaan jemaah dari seluruh dunia di Mekah untuk menunaikan ibadah haji adalah tugas yang berat. Beragam dalam bahasa, usia, ras, dan budaya, jemaah haji membutuhkan serangkaian layanan yang dapat disesuaikan untuk kinerja ritual haji yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dan memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi metode-metode modern dan mengimplementasikan teknik-teknik teknologi tercanggih untuk meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan. Dalam makalah ini, kami memeriksa teknologi canggih yang telah digunakan untuk manajemen kerumunan selama penyelenggaraan haji sebelumnya, serta solusi yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan jemaah

⁷ Esam Ali Khan dkk, *An analytical study of mobile applications for Hajj and Umrah services*, (Mecca : Umm Al-Qura University 2018), 44

⁸ Mohd Khaled Shambour, dkk, *Personal Privacy Evaluation of Smart Devices Applications Serving Hajj and Umrah Rituals*, (Mecca : Umm Al-Qura University 2021), 7

selama mereka tinggal di Arab Saudi. makalah ini menawarkan sebuah pemeriksaan terhadap teknologi yang berbeda. temuan makalah ini menyarankan jalan penelitian baru dan strategi yang lebih realistis dan pragmatis untuk meningkatkan layanan selama umrah dan haji.

Berikut ini adalah beberapa teknologi terkini yang digunakan dalam haji dan umrah.

- Realitas Tertambah Seluler

Menurut Olsson et al., telepon digital, seperti telepon pintar, kamera, dan explorer, menjadi sponsor proyek dan elemen yang berkontribusi dalam penyebaran teknologi realitas ditambah. Pada perangkat seluler ini, situs jejaring sosial, orientasi gadget, dan hampir setiap pengaturan lainnya telah menjadi sumber informasi (misalnya, gambar, video, dan audio). Lebih jauh lagi, menurut Jang dan Hudson-Smith, munculnya perangkat yang dilengkapi dengan penerima GPS, kompas terkomputerisasi, dan sensor inersia telah mempercepat penggunaan informasi geografis dalam aplikasi seluler yang muncul. Berbagai macam sensor ini telah memungkinkan pengembangan aplikasi digital interaktif untuk berbagai perangkat. AR telah diimplementasikan pada telepon pintar sebagai teknik revolusioner dalam berbagai industri, seperti hiburan, ritel, dan situs jejaring sosial.

Selain itu, perangkat seluler ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi lokasi mereka dan kuantitas informasi yang disajikan pada beberapa monitor komputer. Dalam penelitian mereka, Yagol et al. menyoroti efek menghubungkan realitas ditambah dan teknologi portabel hanya ke sistem penentuan posisi global dalam konteks aplikasi yang dapat digunakan di luar rumah. Di balik struktur, transmisi pesawat ruang angkasa terhambat atau salah, dan peralatan GPS memerlukan akses ke cahaya alami. Selain itu, mereka menunjukkan kemampuan signifikan penggunaan teknologi GPS dalam teknologi realitas ditambah untuk menentukan konfigurasi dasar dengan menentukan lokasi, pelacakan GPS dari proses perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain, dan kemampuan untuk mendeteksi perubahan dalam tindakan pemerintah.

- Komputasi Spasial

Ketika para peziarah berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain untuk melakukan ritual haji, salah satu teknologi terkini yang membantu manajemen kerumunan adalah konsep komputasi spasial, yang merupakan salah satu teknologi lain yang tersedia saat ini. Ini terjadi ketika para peziarah berjalan dari satu lokasi ke lokasi lain untuk melakukan haji. Seperti yang dilakukannya sebelum haji, ia bermaksud untuk menangani secara langsung penjadwalan pergerakan peziarah di tempat-tempat suci. Pihak berwenang organisasi melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa para peziarah mematuhi rencana perjalanan yang direncanakan, dan aplikasi tersebut juga membuat permintaan terlebih dahulu untuk menjadwalkan ulang kegiatan jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Selain itu, pihak berwenang melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa para peziarah mematuhi rencana perjalanan yang direncanakan.

- Pemodelan dan Simulasi Massa

Gagasan pemodelan dan simulasi kerumunan biasanya dilakukan sebelum haji dimulai karena membantu dalam memahami perilaku manusia dari tahun-tahun sebelumnya. Gagasan ini dibentuk oleh Profesor Keith ketika ia terlibat dengan Kementerian Umrah dan Haji dari tahun 2000 hingga 2005.

- Perangkat Layar Cerdas

Salah satu inovasi terbaru adalah penggunaan gadget layar pintar, yang digunakan oleh sistem untuk menghilangkan bahaya terpisahnya jamaah umrah dan jamaah haji. Ide mendistribusikan gadget layar pada posisi tertentu di masing-masing dari dua kota suci tersebut adalah untuk membantu wisatawan jika mereka kebingungan. Teknologi pada gadget tersebut bekerja mirip dengan gelang. Orang yang hilang harus mengenakan gelang dengan teknologi NFC agar gadget tersebut dapat membantu melacak rute dari lokasi mereka saat ini ke lokasi yang mereka inginkan.

- Sistem Pemantauan Kejadian Abnormal

Berbagai macam kamera pengawas digunakan untuk mengawasi kejadian-kejadian yang tidak biasa. Sebagai akibat langsung dari hal ini, kamera-kamera ini telah dipasang di dua masjid suci sehingga tempat-tempat suci dapat melaksanakan ritual mereka dalam suasana yang lebih aman. Kamera-kamera tersebut berkontribusi pada pemantauan semua jenis kejadian dan memberikan tindak lanjut yang sangat baik, dengan penekanan khusus pada menemukan aktivitas atau kejadian apa pun yang tidak relevan tetapi dapat menyebabkan masalah.

- Sistem Parkir Cerdas

Sistem parkir pintar adalah perangkat interaktif di pintu keluar utama yang mengarah ke tempat parkir yang luas, khususnya di Madinah. Baru-baru ini, teknologi ini telah dikembangkan. Teknologi ini membantu mengetahui di mana mobil diparkir berdasarkan nomor plat kendaraannya. Perangkat ini bekerja dengan menampilkan gambar mobil di layarnya dan mengarahkan orang yang menggunakannya ke arah tempat mereka memarkir mobilnya.⁹

6. Media Sosial Dalam Memandu Dan Memasarkan Wisata Religi: Kasus Layanan Umrah Dan Haji

Peran media yang begitu esensial dalam penyebaran informasi perlu mendapat perhatian dan pertimbangan dalam kegiatan pemasaran karena pemilihan media yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam sebuah kegiatan promosi, termasuk dalam mempromosikan wisata religi. Penggunaan media seperti media konvensional, media media sosial, ataupun media lainnya tentu sangat diperlukan, namun dengan media online pemilihan media sosial sangatlah tepat, dimana media

⁹ Muhammad Binsawad, dkk, *A Technology Survey on IoT Applications Serving Umrah and Hajj*, (Mecca : King Abdulaziz University 2022), 6

sosial memiliki berbagai fitur/aplikasi yang beragam dan akses yang cepat dalam penyajiannya, serta membantu instansi atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata untuk mengefisienkan anggaran promosi. Selain itu, dengan kemudahan penggunaan dan kepemilikan perangkat media sosial, media sosial menjadi sarana promosi atau pendukung bagi instansi atau penyelenggara wisata religi. Hal ini terlihat dari aktivitas komunikasi antara panitia, ustadz, dan jamaahnya, termasuk mengunggah foto atau lokasi wisata yang mereka kunjungi.¹⁰

KESIMPULAN

Mekkah, yang juga dikenal sebagai Bakkah, memiliki sejarah panjang sejak pertengahan abad ke-5 SM dan dikenal sebagai pusat peradaban penting di Jazirah Arab. Suku Quraisy kemudian menguasai kota ini setelah perebutan kekuasaan dari suku Khuzaah. Posisi Mekkah yang strategis sebagai jalur perdagangan utama di Arab, serta keberadaan sumur Zamzam, menjadikan Mekkah pusat ekonomi yang kuat. Struktur sosial yang terorganisir dengan berbagai majelis penting seperti Dewan Nadwah, yang berperan dalam mengatur aspek sosial, keamanan, dan agama kota. Agama di Mekkah awalnya adalah ajaran Nabi Ibrahim, namun seiring waktu, agama penyembahan berhala berkembang hingga datangnya Islam pada abad ke-7 Masehi.

Kota Madinah, sebelumnya disebut Yastrib, adalah kota subur yang penduduknya sebagian besar adalah petani kurma dan gandum. Berbeda dengan Mekkah yang lebih bergantung pada perdagangan. Madinah dihuni oleh berbagai suku Arab seperti Aus dan Khazraj, serta tiga suku Yahudi, yaitu Bani Quraizhah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa. Sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, Madinah sering dilanda peperangan antar suku. Namun setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, kedamaian mulai tercipta dan kota ini menjadi pusat penyebaran Islam.

Manajemen Haji dan Umrah selama COVID-19: Dengan pandemi COVID-19, manajemen Haji dan Umrah diatur ketat melalui pembatasan dan pemanfaatan aplikasi digital seperti Tawakkalna dan Eatmarna, yang memfasilitasi izin masuk, pelacakan kesehatan, dan pemesanan untuk ibadah. Haji Virtual dan Aplikasi Mobile: Teknologi Virtual Reality (VR) mulai digunakan untuk pendidikan tentang ibadah Haji, memungkinkan calon jemaah untuk belajar lebih interaktif. Aplikasi mobile seperti "Mutawef" dan "Manasikana" juga dikembangkan untuk membantu jemaah dalam mempersiapkan ibadah dengan lebih baik. Privasi Data dan Teknologi IoT: Aplikasi yang mendukung siaran langsung dari Masjidil Haram dan Masjid Nabawi juga menjadi populer di kalangan pengguna, meskipun ada tantangan dalam menjaga privasi data pengguna.

¹⁰ Ute Lies Siti Khadijah dkk, *Social Media In Guiding And Marketing Religious Tourism: The Case Of Umrah And Hajj Services*, (Sumedang : Univercity Of Padjadjaran 2022), 74

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan saya untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya. Dengan segala keterbatasan yang ada, saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih yang tulus dan terdalam saya sampaikan kepada Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing pertama, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan kreativitas, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berharga dalam penyusunan jurnal ini. Saya juga berterima kasih kepada Bapak Nuriyadin, M.Fil.I, selaku pembimbing kedua, dan Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A, selaku pembimbing ketiga, yang dengan bijak dan profesional telah memberikan masukan-masukan penting yang memperkaya materi penelitian ini. Tanpa dukungan intelektual dan bimbingan dari ketiga pembimbing, jurnal ini tidak akan mencapai potensi maksimalnya.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah, ibu, dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun spiritual di setiap langkah saya. Kehadiran dan doa mereka telah menjadi sumber kekuatan yang luar biasa bagi saya.

Akhirnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan usaha mereka, dan semoga jurnal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-muria-kudus/fisiologia/etika-digitalpembelajaran/68126819>

Sarjono, dkk, 2008, Panduan Penlisan Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Firmansyah, H, 2019, Muhammad Saw Pada Periode Mekah, Deli Serdang : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3559/2/16.1400.056%20BAB%202.pdf>

Sarah Basahel. Dkk, 2021, Hajj and Umrah management during COVID-19, New Delhi : Bharati Vidyapeeth's Institute of Computer Applications and Management.

<https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2617/1/040005/2830800/Virtual-Hajj-The-development-of-virtual?redirectedFrom=PDF>

- Esam Ali Khan dkk, 2018, An analytical study of mobile applications for Hajj and Umrah services, Mecca : Umm Al-Qura University.
- Mohd Khaled Shambour, dkk, 2021, Personal Privacy Evaluation of Smart Devices Applications Serving Hajj and Umrah Rituals, Mecca : Umm Al-Qura University.
- Muhammad Binsawad, dkk, 2022, A Technology Survey on IoT Applications Serving Umrah and Hajj, Mecca : King Abdulaziz Univercity.
- Ute Lies Siti Khadijah dkk, 2022, Social Media In Guiding And Marketing Religious Tourism: The Case Of Umrah And Hajj Services, Sumedang : Univercity Of Padjadjaran.